

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan proses sains siswa kelas X IPA MAN 2 mendapatkan skor rata-rata pretes sebesar 1,03 dengan nilai 51 dan skor rata-rata postes sebesar 1,22 dengan nilai 61 sehingga keterampilan proses sains siswa termasuk dalam kategori pencapaian “Baik”. Jenis keterampilan proses sains yang paling tinggi adalah Mengamati dengan skor 1,72 dan yang paling rendah adalah Meramalkan dengan skor 1,02.
2. Pada hasil belajar siswa pada aspek kognitif siswa kelas X IPA MAN 2 mendapatkan skor rata-rata pretes sebesar 1,23 dengan nilai 43 dan skor rata-rata postes sebesar 1,91 dengan nilai 67 sehingga hasil belajar aspek kognitif termasuk dalam kategori pencapaian “Baik”. Hasil belajar aspek kognitif yang paling tinggi pada indikator mengidentifikasi ciri-ciri tumbuhan lumut, dan yang paling rendah pada indikator menjelaskan reproduksi tumbuhan gymnospermae.
3. Hasil dari uji hipotesis nilai $t_{hitung} (7,376) > t_{tabel} (2,446)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut bermakna bahwa terdapat adanya hubungan antara keterampilan proses sains dan hasil belajar aspek kognitif siswa pada pokok bahasan kingdom plantae dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Jenis keterampilan proses sains memprediksi atau meramalkan merupakan keterampilan yang memiliki skor terendah pada penelitian ini sehingga peneliti ingin memberi saran kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih fokus terhadap keterampilan proses sains memprediksi atau meramalkan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebaiknya guru biologi lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat pembelajaran itu menarik dan menyenangkan bagi siswa, salahsatu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap pembelajaran terutama model pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk menjadi aktif pada saat pembelajaran.
3. Selain itu keahlian guru dalam mengatur waktu pembelajaran dengan baik akan berdampak pada kualitas pembelajaran siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.